

BAB IV

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN DALAM
PEMBERIAN PEMBIAYAAN**

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Indonesia

Industri perbankan di Indonesia memperoleh sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi berdiri pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo meresmikan secara langsung bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil *merger* (penggabungan) antara PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi menyetujui penggabungan tiga bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI secara langsung di Istana Negara.

Pemegang saham BSI yaitu: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing kurang dari 5%. Penggabungan ini menggabungkan keunggulan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga memperoleh layanan yang lebih lengkap, cakupan lebih luas, dan mempunyai kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi

dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing secara global. BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah yang menjadi kebanggaan umat, yang diharapkan dapat menjadi energi baru bagi pembangunan ekonomi nasional dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Kehadiran BSI juga mencerminkan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).

Peluang BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka secara global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar dan kuat, fakta bahwa Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks ini keberadaan BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator dari seluruh kegiatan ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar untuk memenuhi harapan Negeri.

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia

a. Visi

Top 10 global *islamic bank*

b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik
Indonesia

3. Produk dan jasa PT. Bank Syariah Indonesia

a. Tabungan :

- 1) BSI Tabungan Bisnis
- 2) BSI Tabungan Easy Mudharabah
- 3) BSI Tabungan Easy Wadiah
- 4) BSI Tabungan Efek Syariah
- 5) BSI Tabungan Haji Indonesia
- 6) BSI Tabungan Junior
- 7) BSI Tabungan Mahasiswa
- 8) BSI Tabungan Payroll
- 9) BSI Tabungan Pendidikan
- 10) BSI Tabungan Pensiun
- 11) BSI Tabungan Prima
- 12) BSI Tabungan Rencana
- 13) BSI Simpanan Pelajar
- 14) BSI Tabungan Smart
- 15) BSI Tabungan Valas
- 16) BSI TabunganKu
- 17) BSI Tapenas Kolektif

b. Haji dan Umroh

- 1) BSI Tabungan Haji Indonesia

2) BSI Tabungan Haji Muda Indonesia

c. Pembiayaan

- 1) Bilateral Financing
- 2) BSI Cash Collateral
- 3) BSI Distributor Financing
- 4) BSI Griya Hasanah
- 5) BSI Griya Mabur
- 6) BSI Griya Simuda
- 7) BSI Griya Take Over
- 8) BSI KPR Sejahtera
- 9) BSI KUR Kecil
- 10) BSI KUR Mikro
- 11) BSI KUR Super Mikro
- 12) BSI Mitra Beragun Emas (Non Qardh)
- 13) BSI Mitraguna Berkah
- 14) BSI Multiguna Hasanah
- 15) BSI OTO
- 16) BSI Pensiun Berkah
- 17) BSI Umrah
- 18) Mitraguna Online

d. Prioritas

- 1) BSI Prioritas
- 2) BSI Private

3) Safe Deposite Box (SDB)

e. Emas

1) BSI Cicil Emas

2) BSI Gadai Emas

f. Bisnis

1) Bank Guarantee Under Counter Guarantee

2) BSI Bank Garansi

3) BSI Cash Management

4) BSI Deposito Ekspor SDA

5) BSI Giro Ekspor SDA

6) BSI Giro Optima

7) BSI Giro Pemerintah

8) BSI Pembiayaan Investasi

9) Giro Vostro

10) Jasa Penagihan Transaksi Trade Finance Antar Bank

11) Pembiayaan Yang Diterima (PYD)

12) SIF (Supply Infrastructure Financing) BPJS Kesehatan

g. Investasi

1) Bancassurance

2) BSI Deposito Valas

3) BSI Reksa Dana Syariah

4) Cash Waqf Linked Sukuk Ritel (Sukuk Wakaf Ritel)

5) Deposito Rupiah

6) Referral Retail Brokerage

7) SBSN Ritel

h. Transaksi

1) BSI Giro Rupiah

2) BSI Giro Valas

4. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka

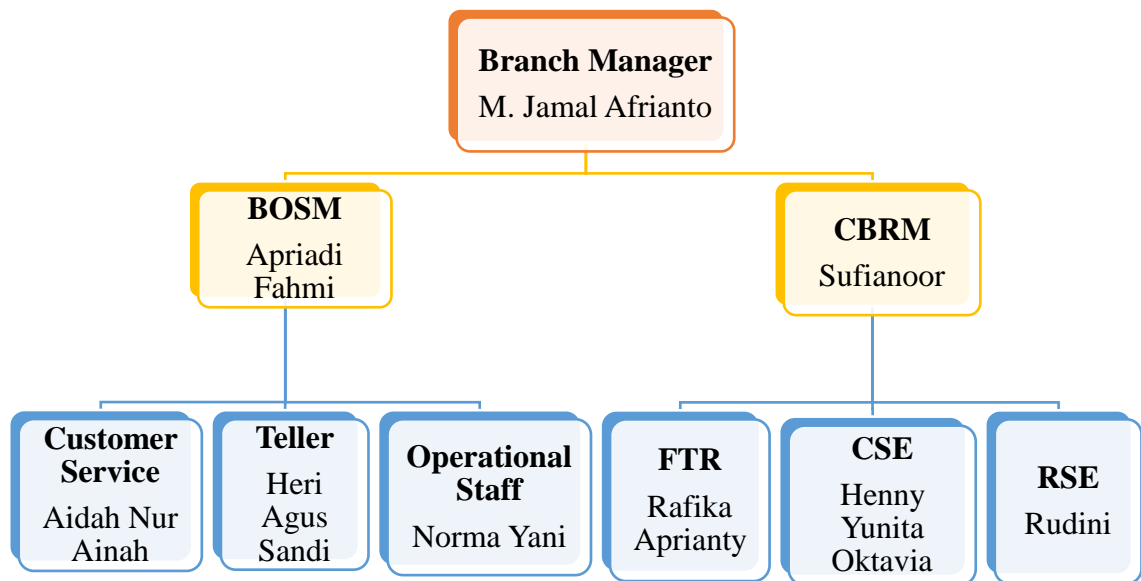
Banjarmasin

Struktur organisasi adalah susunan unit-unit kerja di dalam suatu perusahaan atau organisasi yang saling berhubungan untuk menjalankan aktivitas operasional dengan tujuan mencapai tujuan bersama.

Struktur organisasi perusahaan berbeda-beda hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja dan bentuk perusahaan tersebut. Dalam struktur organisasi memuat tugas dan tanggung jawab sesuai dengan divisi masing-masing. Berikut ini struktur organisasi yang ada di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin



5. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat diperoleh data yang berkaitan dengan analisis penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin dari 2 (dua) orang informan. Berikut ini penyajian data informan yang sudah penulis dapatkan, antara lain sebagai berikut:

Identitas Informan I

Nama : Apriadi Fahmi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : *Branch Operation and Service Manager*

Identitas Informan II

Nama : Sufianoor

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Marketing

1. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan pada PT. Bank Syariah Indonesia

Setelah dilakukan wawancara dengan Bapak Apriadi Fahmi dan Bapak Sufianoor maka peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan Analisis Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pemberian Pembiayaan pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Dalam penerapan prinsip kehati-hatian itu sudah diatur oleh BSI, baik itu BSI pusat, region, maupun area harus melakukan prosedur yang sudah ditetapkan, seperti penyiapan akad, penilaian nasabah, dan analisis 5C juga harus diterapkan. BSI juga diawasi oleh unit audit yang mengarahkan agar pihak bank tidak keluar jalur. Jadi pada saat bank memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah, nasabah tersebut dipastikan orang yang tepat untuk diberikan pinjaman, takutnya jika dalam penilaian di awal prinsip kehati-hatiannya tidak diterapkan maka akan berdampak pada tidak lancarnya pembiayaan dan itu akan menjadi beban bagi bank. (Hasil wawancara dengan Bapak Apriadi Fahmi, Jum'at 23 Juni 2023 pukul 09:00 WITA di kantor Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin)

Pembiayaan merupakan produk yang banyak diminati di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin setelah produk tabungan, nasabah pada produk tabungan berjumlah 55% dan nasabah produk pembiayaan 45%. Jumlah nasabah pembiayaan di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin kurang lebih berjumlah 200 orang. Tingkat pembiayaan bermasalah

yang ada di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin tergolong rendah. (Fahmi, 2023) Hal ini dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang ada di website Bank Syariah Indonesia.

Gambar 4.2
Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

No.	RASIO	31 Maret 2023	31 Maret 2022
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,36	17,20
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,34	1,50
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,73	2,03
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,27	3,06
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,36	2,91
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,54	0,90
7.	Return On Assets (ROA)	2,48	1,93
8.	Return On Equity (ROE)	18,16	16,58
9.	Net Imbalan (NI)	6,04	6,01
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,73	2,11
11.	Blaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,65	75,35
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	46,91	50,51
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,68	33,91
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,14	74,37

Dalam memberikan pembiayaan PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin menerapkan prinsip kehati-hatian dengan tujuan untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah inilah yang akan menjadi beban bagi bank. Penerapan prinsip kehati-hatian dimulai sejak awal yaitu pada saat nasabah datang ke bank untuk mengajukan pembiayaan. Berikut ini prosedur pengajuan pembiayaan pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin:

- a. Nasabah yang bersangkutan datang ke bank untuk proses wawancara.
- b. Pihak bank melakukan pengecekan melalui aplikasi SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) OJK yang memiliki layanan IDEB (informasi debitur)

untuk mengetahui riwayat pembiayaan nasabah dari bank sebelumnya apakah lancar atau tidak.

- c. Jika nasabah tersebut riwayat pembiayaannya lancar maka dapat diproses lebih lanjut sampai pembiayaan disetujui, dilanjutkan dengan akad dan pencairan. Namun jika nasabah memiliki riwayat pembiayaan bermasalah maka pembiayaan tidak dapat diproses.

Setelah melewati beberapa tahapan diatas maka PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin sebelum menyetujui pembiayaannya harus melakukan analisis pembiayaan terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan dan kesungguhan calon nasabah dalam membayar pembiayaannya.

PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin menerapkan prinsip kehati-hatian guna untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah. Adapun dalam penerapan prinsip kehati-hatian PT. Bank Syariah Indonesia menggunakan analisis 5C, yaitu sebagai berikut:

- a. *Character* (karakter)

Penilaian karakter ini sangat penting untuk mengetahui sifat dan perilaku calon nasabah. Apabila calon nasabah mempunyai karakter yang baik maka ia akan berusaha untuk membayar kewajibannya sesuai jatuh tempo. Namun apabila nasabah tersebut memiliki karakter yang tidak baik maka ia akan menunda-nunda pembayarannya meskipun ia mampu membayarnya. Dalam menilai karakter nasabah pihak bank perlu kehati-hatian dan kecermatan agar pembiayaan yang diberikan benar-benar jatuh kepada orang yang tepat.

Adapun untuk menilai karakter calon nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1) SLIK OJK

Pihak bank melakukan pengecekan pada aplikasi SLIK OJK. Pada SLIK OJK ini terdapat informasi debitur atau IDEB. Pada informasi debitur ini dapat diketahui riwayat pembiayaan nasabah dari bank sebelumnya.

2) Informasi dari pihak lain

Apabila nasabah belum memiliki pinjaman pada bank atau lembaga keuangan yang lain maka pihak bank dapat mencari informasi calon nasabah melalui orang-orang terdekat seperti teman kerja, tetangga, atasan langsung, ataupun rekan usahanya.

b. *Capital*

Capital atau modal dapat dilihat dari neraca, laporan laba rugi, ataupun struktur permodalan perusahaan. Semakin besar modal yang dimiliki oleh calon nasabah maka bank semakin yakin akan kesungguhan calon nasabah dalam membayar pembiayaan. Misalnya nasabah mempunyai uang Rp 150.000.000,00 maka nasabah tersebut bisa mendapatkan pembiayaan dengan nominal Rp 150.000.000,00 dengan produk murabahah *cash collateral*.

c. *Capacity*

Apabila calon nasabah tersebut pegawai maka kemampuannya dapat dilihat dari slip gaji atau dari rekeningnya. Jika nasabah tersebut wirausaha maka bank dapat melakukan survei ke tempat usaha nasabah dengan melakukan pengamatan secara langsung. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah,

maka kemungkinan akan semakin baik kualitas pembiayaannya, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan dapat dibayar hingga lunas sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

d. *Collateral*

Collateral yaitu jaminan yang diberikan calon nasabah kepada bank. Barang jaminan sebagai alternatif kedua untuk membayar pembiayaan apabila nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank dapat melakukan penjualan terhadap barang jaminan. Jaminan yang sering digunakan seperti sertifikat rumah, sertifikat tanah, dan BPKB kendaraan bermotor.

e. *Condition of economy*

Analisis yang dimaksud pada tahap ini adalah kondisi perekonomian atau proyek usaha calon nasabah. Seperti halnya kondisi perekonomian yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah dimasa yang akan datang. Bank perlu melakukan analisis dampak ekonomi terhadap usaha calon nasabah dimasa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah. Dalam analisis ini bank melakukan survei ke tempat usaha calon nasabah untuk melihat secara langsung bagaimana lingkungan tempat usaha nasabah.

f. *Syariah*

Pihak bank menanyakan kepada nasabah usaha apa yang dijalankan oleh calon nasabah. Bank hanya memberikan pembiayaan untuk usaha yang tidak melanggar aturan syariah seperti usaha minuman keras, usaha obat-obatan terlarang dan lain-lain.

2. Kendala atau hambatan yang terjadi dalam penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sufianoor bahwa kendala atau hambatan yang terjadi dalam penerapan prinsip kehati-hatian disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terjadi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan adalah sulitnya dalam menilai karakter nasabah. Hal ini dapat dilihat pada saat pengajuan nasabah tersebut mudah untuk diajak berkomunikasi namun pada saat nasabah tersebut mengalami macet dalam pembiayaannya maka nasabah itu selalu menghindar dan mencari-cari alasan untuk tidak membayar kewajibannya. Hal inilah yang menjadi kendala bagi PT. Bank Syariah Indonesia karena karakter nasabah yang berubah-ubah tidak sama seperti pengajuan diawal. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu perekonomian nasabah kurang baik yang menyebabkan usaha nasabah mengalami penurunan. Selain itu kondisi diluar perkiraan seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, dan sebagainya juga menjadi kendala dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan. (Hasil wawancara dengan Bapak Sufianoor, Senin 03 Juli 2023 secara *online* melalui media *whatsapp*)

B. Analisis Data

1. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin

Pembiayaan merupakan produk yang banyak diminati di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin setelah produk tabungan, jumlah nasabah pembiayaan di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin kurang lebih berjumlah 200 orang

Dalam perbankan produk pembiayaan merupakan produk yang banyak diminati oleh masyarakat. Banyak masyarakat yang mengajukan pembiayaan dengan berbagai macam tujuan seperti: untuk modal usaha, untuk pembelian rumah, untuk pembelian kendaraan bermotor, dan lain-lain. Untuk memasarkan produk pembiayaan PT. Bank Syariah Indonesia memanfaatkan media sosial *Whatsapp* dengan cara membuat *story* ataupun mengirim pesan *broadcast* karena zaman sekarang banyak orang yang menggunakan media sosial, PT. Bank Syariah Indonesia juga melakukan sosialisasi ke instansi sekaligus open booth dan melakukan face to face ke pegawai. Adapun prosedur untuk mengajukan pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin sebagai berikut :

- a. Nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan datang ke bank untuk melakukan wawancara.
- b. Pihak bank melakukan pengecekan melalui aplikasi SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) OJK yang memiliki layanan IDEB

(informasi debitur) untuk mengetahui riwayat pembiayaan nasabah dari bank sebelumnya apakah lancar atau tidak.

- c. Jika nasabah tersebut riwayat pembiayaannya lancar maka dapat diproses lebih lanjut sampai pembiayaan disetujui, dilanjutkan dengan akad dan pencairan. Namun jika nasabah memiliki riwayat pembiayaan bermasalah maka pembiayaan tidak dapat diproses.

Sebelum pembiayaan tersebut diberikan kepada nasabah, PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin melakukan analisis terhadap nasabah. Mengingat bahwa setiap nasabah yang mengajukan pembiayaan tidak terlepas dari yang namanya risiko pembiayaan. Oleh karena itu PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin menerapkan prinsip kehati-hatian guna mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah.

Prinsip kehati-hatian atau *prudential banking* dalam dunia perbankan harus dilaksanakan oleh setiap bank bukan hanya karena adanya kewajiban bank untuk tidak merugikan kepentingan nasabah yang menitipkan dananya di bank, tetapi juga karena adanya kedudukan khusus bank dalam masyarakat, yaitu sebagai bagian dari sistem moneter yang menyangkut kepentingan semua masyarakat tidak hanya nasabah penyimpan dana dan bank itu saja. Prinsip kehati-hatian mewajibkan pihak bank agar selalu berhati-hati dalam melaksanakan aktivitas usahanya, dalam arti bank harus selalu konsisten dalam menjalankan peraturan perundang-undangan di bidang perbankan. (Siregar & Amalia, 2019)

Tujuan dilakukannya analisis pembiayaan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan calon nasabah dalam membayar kembali

pembiayaannya. Gambaran yang didapat dari analisis pembiayaan sebagai sebuah pertimbangan bagi PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin dalam memberikan keputusan

Adapun penerapan prinsip kehati-hatian pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin menggunakan analisis 5C, yaitu sebagai berikut :

a. *Character* (karakter/watak)

Character yaitu karakter atau watak yang menggambarkan kepribadian calon nasabah. Pada analisis *character* PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin harus melakukan analisis secara mendalam terhadap calon nasabah untuk mengetahui apakah nasabah itu memiliki kepribadian yang baik, jujur, dan memiliki komitmen untuk membayar pinjamannya hingga lunas sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Untuk mengetahui karakter calon nasabah, PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin melakukan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1) SLIK OJK

PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin dapat melakukan penelitian terhadap calon nasabah dengan cara melakukan pengecekan pada SLIK OJK. Pada SLIK OJK ini terdapat informasi debitur atau IDEB. Informasi debitur digunakan untuk mengetahui nasabah yang bersangkutan apakah lancar di pinjaman pada bank atau lembaga keuangan sebelumnya atau tidak. Apabila riwayat pembiayaannya lancar maka pihak bank dapat

memproses pembiayaan lebih lanjut sampai pembiayaan itu disetujui, dan jika riwayat pembiayaan itu tidak lancar maka proses pembiayaan tidak dapat dilanjutkan. Lancar atau tidaknya pembiayaan calon nasabah dapat dinilai dari ketepatan waktu pembayaran angsuran. Jika calon nasabah selalu melakukan pembayaran tepat waktu maka dapat dipastikan bahwa nasabah tersebut memiliki karakter yang bagus. Apabila nasabah tersebut sering lalai atau menunda-nunda dalam membayar angsuran maka dapat dikatakan calon nasabah tersebut memiliki karakter yang kurang baik.

2) Informasi dari pihak lain

Pihak bank dapat memperoleh informasi lebih lanjut mengenai watak calon nasabah dengan mencari informasi kepada orang-orang yang mengenal dengan baik calon nasabah seperti rekan kerja, tetangga, atasan langsung, ataupun rekan usahanya. Bank dapat menanyakan tentang profil calon nasabah seperti pekerjaannya/jabatannya sebagai apa, bagaimana kehidupan sehari-hari calon nasabah, apakah nasabah memiliki karakter yang baik atau buruk dalam lingkungan masyarakat/lingkungan kerjanya. Informasi yang didapat dari pihak lain tentang calon nasabah dapat membantu pihak bank untuk menilai karakter nasabah, sehingga dapat diketahui benar atau tidaknya informasi yang diberikan calon nasabah.

Adapun tujuan dari analisis *character* ini adalah untuk mengetahui bahwa calon nasabah memiliki kesungguhan dan i'tikad baik dalam membayar kembali pembiayaannya hingga lunas sehingga nasabah tersebut tidak dikategorikan sebagai pembiayaan yang bermasalah yang akan menjadi beban bagi bank.

Analisis *character* yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin sudah sesuai dengan teori yang diterangkan pada bab II. Penilaian watak/karakter merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Lancar atau tidaknya pembayaran angsuran tergantung dari karakter calon nasabah tersebut. Apabila karakter calon nasabah baik maka dalam kondisi apapun usahanya, dalam keadaan lancar atau tidak lancar usahanya maka ia berusaha untuk membayar kewajibannya sesuai dengan jatuh tempo. Sebaliknya apabila calon nasabah memiliki watak yang buruk meskipun usahanya dalam keadaan lancar maka ia akan mencari alasan dan menunda-nunda pembayaran.

b. *Capital* (modal)

Analisis *capital* yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin sudah sesuai. Yaitu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelola oleh calon nasabah atau jumlah dana yang disertakan calon nasabah dalam perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat berdasarkan neraca, laporan laba rugi, ataupun struktur permodalan. Misalnya nasabah mempunyai uang sebesar Rp 150.000.000,00 maka nasabah tersebut bisa mendapatkan pembiayaan dengan nominal Rp 150.000.000,00 dengan produk murabahah *cash collateral*. Apabila modal yang disertakan dalam perusahaan nilainya besar maka dapat dipastikan bahwa calon nasabah bersungguh-sungguh

dalam menjalankan usahanya dan PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin akan merasa lebih yakin dalam memberikan pembiayaan.

c. *Capacity* (kemampuan)

Capacity atau kemampuan adalah analisis yang digunakan oleh PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin untuk mengetahui kemampuan calon nasabah dalam membayar pinjaman yang telah diberikan. Analisis yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab II. Jika calon nasabah tersebut pegawai maka kemampuannya dapat diukur berdasarkan slip gaji atau dari buku tabungannya. Jika nasabah tersebut wirausaha maka pihak Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin dapat melakukan observasi ke tempat usaha nasabah dengan melakukan peninjauan secara langsung. Kemampuan keuangan calon nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka kemungkinan akan semakin baik kualitas pembiayaannya, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin dapat dibayar hingga lunas sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin juga dapat menilai kemampuan calon nasabah berdasarkan riwayat pembiayaan nasabah pada lembaga keuangan sebelumnya yang terdapat pada aplikasi SLIK OJK. Apabila riwayat pembiayaannya lancar maka dapat dipastikan bahwa calon nasabah memiliki kemampuan yang bagus. Sebaliknya jika riwayat pembiayaannya buruk

maka dapat dikatakan bahwa calon nasabah memiliki kemampuan yang buruk dalam pembiayaannya.

d. *Collateral* (jaminan)

Collateral adalah barang yang diserahkan calon nasabah kepada bank atas pembiayaan yang telah diajukan. PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin menilai agunan dapat dilihat berdasarkan jenis, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya. Barang jaminan yang diserahkan nilainya melebihi pinjaman yang diajukan. Jaminan merupakan jalan kedua untuk melunasi pembiayaan apabila dikemudian hari nasabah tersebut tidak dapat melunasi angsurannya maka pihak bank dapat menjual barang jaminan yang diserahkan nasabah. Hasil dari penjualan agunan digunakan untuk menutupi kekurangan pembiayaannya. Jaminan yang sering digunakan seperti sertifikat rumah, sertifikat tanah, dan BPKB kendaraan bermotor. Disamping itu, agunan yang ditahan oleh bank dapat menjadi motivasi nasabah untuk membayar pembiayaannya. Berdasarkan analisis tersebut maka analisis yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin sudah sesuai dengan teori yang ada pada bab II.

e. *Condition of economy*

Pada analisis *Condition of economy* yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin sudah sesuai, yaitu analisis mengenai kondisi perekonomian dengan melakukan survei terhadap usaha calon nasabah yang mengajukan pembiayaan. Pihak bank menilai apakah usaha tersebut berada pada lokasi yang strategis atau tidak, apakah usaha tersebut banyak peminatnya

atau tidak. Jika peminatnya banyak maka pendapatan calon nasabah juga meningkat sehingga calon nasabah dapat membayar pembiayaannya. Sebaliknya jika peminatnya kurang maka akan menyebabkan pendapatan nasabah menurun dan kemungkinan terjadi macet dalam membayar angsurannya.

f. Syariah

Dalam analisis ini pihak bank harus benar-benar memastikan usaha yang dijalankan nasabah, pada saat pengajuan pembiayaan pihak bank menanyakan kepada nasabah usaha dalam bidang apa yang sedang dijalankan, agar pihak bank dapat memastikan bahwa usaha yang akan dibiayai adalah usaha yang halal bukan usaha yang haram.

Penerapan prinsip kehati-hatian ini harus didasari dengan adanya pemahaman dari pihak bank itu sendiri yang nantinya akan diterapkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan guna mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah. Ketelitian bank dalam memilih nasabah untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin melalui beberapa tahapan analisis yaitu *character, capital, capacity, collateral*, dan *condition of economy*. Prinsip tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin guna untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar sesuai dengan kriteria yang berhak mendapatkan fasilitas pembiayaan tersebut.

2. Kendala atau hambatan yang terjadi dalam penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin

Dalam penerapan prinsip kehati-hatian PT. Bank Syariah Indonesia mengalami kendala yaitu sebagai berikut :

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang terjadi berasal dari dalam dalam perusahaan (PT. Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin). Adapun yang menjadi kendala dari penerapan prinsip kehati-hatian adalah pihak bank kesulitan dalam menilai karakter nasabah. Pada saat pengajuan pembiayaan nasabah yang bersangkutan memberi keyakinan kepada pihak bank untuk membayar angsurannya hingga lunas. Namun pada saat pihak bank melakukan penagihan maka nasabah itu selalu menghindar dan mencari alasan untuk tidak membayar angsuran dan berakibat pada macetnya pembiayaan.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kendala dalam penerepan prinsip kehati-hatian adalah:

- 1) Kondisi perekonomian nasabah kurang baik yang menyebabkan usaha nasabah mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kurangnya minat pembeli terhadap usaha nasabah. Selain itu, ketatnya persaingan usaha juga dapat menyebabkan pendapatan usaha nasabah mengalami penurunan.

2) Bencana alam yaitu suatu kejadian yang tidak bisa diperkirakan kapan terjadinya. Seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, dan lain-lain. Hal ini dapat membuat nasabah mengalami kerugian.

